
Handphone Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

¹Javier Yitzhak Rawung, ²Nontje M. Timbuleng

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: javierrawung1@gmail.com

Diterima tanggal: 8 Mei 2023, Disetujui Tanggal: 10 Juli 2023

ABSTRACT

This article discusses mobile phones as one of the technological devices supporting the sustainability of the learning process, both inside and outside the classroom. In the environment of the Faculty of Theology, Christian University of Indonesia Tomohon, mobile phones have provided many conveniences for various learning resources. Often, there are various disturbances during the learning process in the classroom related to the use of mobile phones. Therefore, there is a need for rules or guidelines related to ethics to prevent misuse in the classroom during the learning process. Through this research, it is hoped to assist students in understanding the ethical implications of technological developments and their utilization, as well as encourage students to use mobile phones responsibly. The use of mobile phones can improve the quality and effectiveness of learning.

Keywords: *Ethics; Handphone; Student*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang *handphone* yang menjadi salah satu perangkat teknologi dalam menopang keberlanjutan proses pembelajaran saat ini, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam lingkungan Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon, *handphone* telah memberikan banyak kemudahan terhadap berbagai sumber belajar. Sering kali terdapat berbagai gangguan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas terkait dengan penggunaan *handphone*. Maka dari itu, perlu adanya aturan atau pedoman yang berkaitan dengan etika untuk mencegah penyalahgunaannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami implikasi etis dari perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta mendorong mahasiswa untuk mempergunakan *handphone* dengan bertanggung jawab. Penggunaan *handphone* dapat meningkatkan kualitas belajar dan efektif pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Etika; Mahasiswa; Telepon Genggam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya *handphone* dalam dunia pendidikan, telah membuka peluang dalam bidang pendidikan. Saat ini dalam dunia pendidikan telah menjadi penting. *Handphone* sebagai salah satu perangkat teknologi yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan bagi kehidupan manusia dan salah satu perangkat yang mendominasi dalam dunia teknologi karena memiliki kelebihan dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan bahkan menjadi alat pembelajaran alternatif. Sebagai alat pribadi, memungkinkan setiap orang untuk menerima kemudahan terhadap berbagai sumber. Dalam dunia pendidikan, *handphone* mempermudah untuk mengakses berbagai sumber belajar kapanpun dan di manapun. Dalam kehidupan perkuliahan di Fakultas Teologi UKIT, *handphone* telah memberikan berbagai kemudahan terhadap sumber belajar, artikel terkait, dan materi kuliah dalam bentuk digital. Secara tidak langsung, keberadaan *handphone* membuka peluang diskusi antara mahasiswa dan dosen di dalam maupun di luar kelas untuk memperdalam pemahaman atas materi yang diajarkan di kelas dan yang didapatkan lewat internet. *Handphone* dapat menjadi sarana untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan sumber daya digital lainnya dapat membuka ruang untuk kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi yang diajarkan dan menempatkan mahasiswa sebagai objek belajar yang aktif serta *handphone* dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi peran aktif mahasiswa. Namun, tidak dapat dipungkiri jika ada mahasiswa yang menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Penyalahgunaan *handphone* di dalam kelas sering terjadi yang menyebabkan mahasiswa tidak fokus dan tidak memperhatikan materi perkuliahan, serta mengabaikan dan mengurangi interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa, juga mahasiswa dengan mahasiswa. Hal ini dikarenakan ketergantungan terhadap *handphone* serta kurangnya keadaran dan etika dari mahasiswa. Maka dari itu, perlu adanya etika dalam penggunaan teknologi untuk mengatur perilaku dan tindakan mahasiswa dalam pengembangan dan penggunaan teknologi *handphone*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar mempermudah untuk meriset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan pendekatan ini, menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹ Tektik yang dilakukan dalam mengumpulkan data, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, juga menggunakan sumber data untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.²

HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan *Handphone* di Ruang Lingkup Fakultas Teologi

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 10.

² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 91–92.

Penelitian ini berada di Fakultas Teologi UKIT yang dikelola oleh Yayasan GMIM Dominee Albertus Zakarias Runturambi Wenas. Fakultas Teologi terletak di Kota Tomohon, Sulawesi Utara yang berdiri sejak tahun 1965. Fakultas Teologi UKIT adalah lingkungan akademik yang dimana nilai-nilai agama, khususnya Kristen, menjadi landasan utama pendidikan. Fakultas Teologi UKIT memiliki peran penting dalam membentuk dan mendidik mahasiswa menjadi pemimpin gereja yang kompeten dan bertanggung jawab di tengah jemaat dan masyarakat di Gereja Masehi Injili di Minahasas (GMIM). Dekan Fakultas Teologi saat ini adalah Pdt. Dr. Denny A. Tarumingi, M.Pd.K. Saat ini Fakultas Teologi UKIT hanya memiliki satu Program Studi yaitu Program Studi Teologi Kristen Protestan dan memiliki lebih dari 2000 mahasiswa dari berbagai tingkatan, mulai dari angkatan tahun 2017 sampai tahun 2023. Mahasiswa dari angkatan tahun 2021 dan seterusnya diwajibkan asrama selama 8 semester atau 4 tahun.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan mengenai seberapa sering para informan menggunakan handphone dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mayoritas informan menggunakan handphone untuk mencari informasi atau materi tambahan yang terkait dengan pembelajaran, seperti mencari referensi, mengakses materi online, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul selama pembelajaran. Beberapa informan juga menggunakan handphone untuk mencatat materi atau informasi penting selama proses pembelajaran. Beberapa informan mengaku menggunakan handphone cukup sering, bahkan ada yang menyebutkan persentase hingga 80% dari waktu pembelajaran. Selain untuk keperluan pembelajaran, ada juga informan yang menggunakan handphone untuk membuka media sosial atau bermain game saat merasa jenuh atau pada waktu tertentu. Penggunaan handphone disesuaikan dengan konteks pembelajaran, ada waktu dimana fokus diperlukan untuk menyimak penjelasan pengajar. Adapula yang tidak sering menggunakan handphone karena materi sudah disiapkan. Ada yang menggunakan handphone di dalam kelas untuk mencari referensi sambil berkomunikasi dengan pasangan, orang tua, dan teman-temannya.

Pertanyaan kedua peneliti mencoba menggali pemahaman para informan terkait dengan keefektifan handphone sebagai media pembelajaran. Mayoritas informan menyatakan bahwa penggunaan handphone/smartphone memberikan manfaat positif dalam proses pembelajaran. satu informan menganggap bahwa penggunaan handphone dapat membantu dalam proses pengembangan pembelajaran. lima informan setuju bahwa handphone dapat membantu mencari informasi yang dibutuhkan. Informan lainnya menganggap bahwa handphone dapat mempermudah pencatatan dan penyampaian materi, menambah wawasan dan pandangan baru, dan menjadi media pembelajaran, terutama saat pandemi. Namun, terdapat satu informan yang menyatakan bahwa saat ini handphone justru dapat mengganggu proses pembelajaran. Ada yang tidak setuju karena dapat mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran jika digunakan secara berlebihan. Dengan menggunakan handphone untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pertanyaan ketiga peneliti bertanya mengenai pemahaman para informan apakah handphone dapat meningkatkan kualitas belajar atau tidak. Sebagian besar informan menyatakan bahwa handphone/smartphone dapat meningkatkan kualitas belajar dan proses pembelajaran. Empat informan menyatakan bahwa handphone dapat membantu dalam mencari informasi, mengakses materi, dan mengembangkan pengetahuan. Satu informan menganggap

bahwa handphone dapat memfasilitasi komunikasi dan diskusi terkait materi pembelajaran. Empat informan lainnya menyatakan handphone dapat meningkatkan kualitas belajar jika digunakan dengan bijak dan tidak berlebihan. Akan tetapi, ada dua informan bahwa penggunaan handphone tidak ada jaminan akan digunakan sebagaimana mestinya, dan ada godaan untuk membuka aplikasi lain, dan banyak yang menggunakan handphone di kelas untuk aktivitas lain seperti bermain game, bukan untuk belajar. Dengan menggunakan modus mencari atau melihat materi, tetapi pada kenyataannya hanya melihat hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi. Untuk memfokuskan mahasiswa, ada informan yang menyampaikan untuk materi lebih baik di cetak.

Pertanyaan keempat peneliti bertanya tentang aplikasi-aplikasi apa saja yang ada di dalam handphone yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi dan fitur yang paling sering digunakan para informan adalah Google, Google Chrome, WhatsApp, Google Classroom, Zoom, YouTube, TikTok, ChatGPT, Play Book. Aplikasi produktivitas seperti Word, PowerPoint, Canva dan Notes juga disebutkan oleh beberapa informan. Ada informan yang mengatakan untuk tetap menjadikan buku sebagai sumber utama.

Aplikasi media sosial seperti Instagram, Facebook, dan game seperti Mobile Legends juga disebutkan oleh beberapa informan. Aplikasi pencarian informasi dan sumber belajar seperti Google, Google Chrome, YouTube, Google Scholar, dan ChatGPT merupakan aplikasi yang banyak digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Aplikasi kolaborasi dan komunikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom juga banyak dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Aplikasi pencarian informasi, sumber belajar, kolaborasi, dan komunikasi merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh para informan dalam mendukung kegiatan pembelajaran mereka. Namun, beberapa informan juga menyebutkan penggunaan aplikasi hiburan dan media sosial yang berpotensi mengganggu fokus belajar jika tidak digunakan dengan bijak.

Pertanyaan kelima atau mencoba menggali informasi dari para informan tentang perlunya pedoman atau aturan terkait penggunaan handphone di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Delapan belas dari dua puluh informan menyatakan perlu adanya pedoman atau aturan dalam penggunaan handphone di dalam kelas agar tidak disalahgunakan dan mengganggu proses pembelajaran. Tiga informan mengatakan bahwa handphone dikumpulkan terlebih dahulu, lalu dibagikan ketika dibutuhkan untuk keperluan pembelajaran. Empat Informan lainnya mengatakan bahwa mereka menggunakan handphone hanya ketika diizinkan oleh dosen pada waktu-waktu tertentu. Dua informan lainnya membatasi waktu penggunaan handphone di kelas. tiga informan lainnya juga menyatakan bahwa menggunakan handphone hanya untuk tujuan pendidikan seperti mencari informasi terkait materi, bukan untuk bermain game atau media sosial. Informan terakhir memberikan pedoman penting saat dalam kelas dengan mengatur mode handphone ke mode diam/jangan ganggu selama jam pelajaran dan memberikan konsekuensi jika melanggar aturan. Satu informan menyatakan tidak perlu pedoman khusus, tetapi mengikuti arahan dosen saja apakah diizinkan menggunakan handphone atau tidak. Adapula yang menegaskan bahwa tidak perlu aturan karena semua mahasiswa sudah dewasa untuk melakukan apa yang harus dan perlu dilakukan ketika sedang berada di dalam kelas.

Pemanfaatan *Handphone* sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Teologi

Etika Kristen merupakan etika yang terbuka dan dinamis yang harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Etika Kristen menilai dengan apa yang ada berdasarkan Alkitab. Itulah yang membedakan antara etika Kristen dan etika yang lain.³ Etika Kristen adalah ilmu teologi yang mempelajari norma-norma yang tetap, masyarakat yang berubah, dan kewajiban manusia untuk menentukan kesediaannya untuk menaati kehendak Allah yang diwahyukan dalam situasi kondisi yang aktual dan konkret terhadap kehendak Allah yang dinyatakan.⁴ Etika Kristen dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang baik-buruk, benar-salah, tepat-keliru, yang ada dalam kehidupan individu berdasarkan pada iman Kristen, terutama pada Yesus Kristus. Ciri khas etika Kristen yang berdasarkan moralitas dan penilaiannya pada hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Etika Kristen haruslah mempertimbangkan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini tentunya mengacu pada ajaran dan perbuatan Yesus Kristus yang diimani sebagai Allah dan kepala gereja semua orang percaya.⁵

Etika dalam penggunaan teknologi informasi adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam menggunakan teknologi mengenai benar dan salah, hak dan kewajiban tentang teknologi. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, manusia menjadi lebih mudah dan cepat dalam berkomunikasi dan berelasi serta mencari informasi dan pengetahuan mengenai apapun di dunia ini. Namun, dalam etika teknologi informasi terdapat isu-isu etika yang berdampak di dalam pola pikir, budaya dan perilaku manusia saat ini. Isu-isu etika tersebut adalah kesejatan sebuah relasi dan komunikasi di dunia maya, kebergantungan manusia saat ini dengan setiap informasi yang beredar di dunia maya yang tidak menghasilkan manusia yang lebih berhikmat melainkan menjadi manusia semakin dangkal berpikir, validasi dari setiap informasi, pengetahuan atau kebenaran yang ada di dalam dunia maya, serta keamanan dan integritas di dalam penggunaan teknologi informasi.⁶ Etika penggunaan teknologi merujuk pada prinsip atau aturan yang menentukan perilaku yang tepat dalam menggunakan teknologi. Di dalamnya mencakup penggunaan tentang bagaimana teknologi digunakan secara bertanggung jawab, mempertimbangkan dampaknya pada diri sendiri dan orang lain serta. Ini melibatkan kesadaran akan penggunaan teknologi tersebut. Etika penggunaan teknologi juga mempertimbangkan perlunya batasan atau pengendalian diri dalam memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang agar tidak mengganggu merusak kehidupan pribadi atau interaksi sosial yang sehat. Penetapan etika dalam teknologi bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi. Jadi, etika teknologi adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri,

³ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 96–97.

⁴ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 9–10.

⁵ J. Douma, *Kelakuan yang Bertanggung Jawab: Pembimbing ke dalam Etika Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 38.

⁶ David Alinurdin, “Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (1 Desember 2018): 91–105, <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.

merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan etika dalam penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari.⁷

Penetapan etika dalam teknologi bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi. Jadi, etika teknologi adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan etika dalam penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari.⁸

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam etika teknologi, yaitu: *Kesadaran*, dimana dengan kemajuan teknologi semuanya menjadi serba instan yang membuat penggunaannya melakukan sesuatu 'tanpa sadar' sepenuhnya atau tindakan yang 'otomatis' saat memegang *handphone* (contohnya). Bangun tidur langsung membuka *handphone*, mendapat pesan langsung bagikan/*sharing* tanpa menyaring pesan tersebut dengan baik. *Integritas*, teknologi saat ini berpotensi manipulatif, mudah, dan menyajikan konten yang sangat menggoda bagi penggunaannya untuk bertindak tidak jujur, seperti pelanggaran hak cipta, plagiasi, manipulasi. *Kebijakan*, menyangkut hal-hal yang bernilai manfaat, kemanusiaan, dan kebaikan. *Tanggung jawab*, dengan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan yang tidak mengenakan dalam penggunaan teknologi, maka harus menanggung konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.⁹

Pada saat ini, sudah begitu banyak teknologi pembelajaran baru yang ada di Indonesia. Contohnya: *handphone*, *laptop*, televisi, proyektor, komputer, dan sebagainya.¹⁰ Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segi kehidupan yang menghubungkan dunia melalui batas-batas geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas dengan adanya akses melalui internet.¹¹ Karena, begitu banyaknya teknologi yang menguntungkan bagi setiap orang, dapat membantu dan mempermudah bagi setiap orang agar merasakan kepuasan tersendiri dalam mencari ilmu atau informasi.

Pada saat terjadinya Pandemi *COVID-19* mengharuskan sekolah maupun universitas memindahkan kegiatan pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh melalui internet. Pembelajaran dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi pertemuan daring seperti *Zoom* dan *Google Meet*.¹² Hal itulah yang membuat perkembangan teknologi berkembang menjadi begitu pesat. Penggunaan teknologi komunikasi ditengah dunia yang dewasa ini, berlangsung sangat pesat sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi.¹³ Telepon Genggam/*handphone* adalah peralatan komunikasi yang sekarang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini.¹⁴ *Handphone* memiliki fungsi yang menyerupai komputer dan sebagai alat komunikasi nirkabel yang berbentuk kecil dan mudah dibawa ke mana saja dan menjadi salah satu kebutuhan pokok di kalangan masyarakat

⁷ Maniah dkk., *Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi* (TOHAR MEDIA, 2022), 18.

⁸ Maniah dkk., 18.

⁹ Maniah dkk., 19.

¹⁰ Prof Dr Yusufhadi Miarso M.Sc, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana, 2004), 32.

¹¹ Daryanto dan B. Suryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: GAVA Media, 2022), 1.

¹² Deny Surya; Paat Permana, *Strategi pendidikan digital : pedagogi kritis dalam kelas digital* (Intrans Publishing, 2021), 53–54,
[//pustaka.kemdikbud.go.id/2F%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45956%26keywords%3D](https://pustaka.kemdikbud.go.id/2F%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45956%26keywords%3D).

¹³ G. P. Harianto, *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 20.

¹⁴ Harianto, 30.

pada masa ini. Mulai dari masyarakat kalangan atas, sedang bahkan sampai masyarakat kalangan bawah karena *handphone* yang dianggap sebagai media komunikasi efektif yang selain mudah digunakan, manfaat yang diberikan dari *handphone* juga menyediakan hiburan yang menyenangkan, bahkan dapat menerima atau mengirim suara, teks, dan akses internet. *Handphone* bisa menangani *voice mail*, *e-mail*, menyimpan alamat, mengakses jaringan informasi pada internet, juga dilengkapi dengan *web browser* sehingga mengakses ke halaman-halaman web untuk mengirim teks atau informasi lain menjadi lebih muda dan lebih cepat.¹⁵

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan bermaksud untuk menggantikan cara mengajar yang ada, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi yang bertujuan untuk merangsang murid untuk belajar.¹⁶

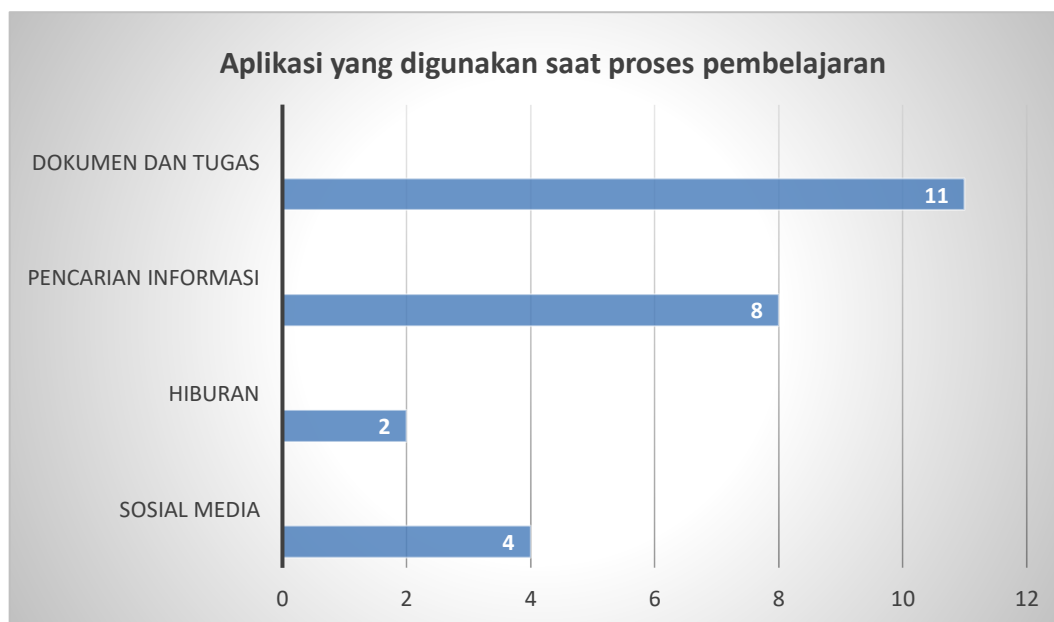
Dari pertanyaan pertama, dapat dilihat bahwa *handphone* menjadi perangkat yang cukup sering digunakan oleh para informan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama untuk mencari informasi tambahan dan memperkaya pemahaman. Namun, penggunaannya juga perlu diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Dari pertanyaan kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handphone/smartphone* dianggap memberikan manfaat positif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pencarian informasi dan pengetahuan, sebagai media penyampaian materi dan komunikasi, dan membantu proses pembelajaran, khususnya saat pandemi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan juga potensi gangguan yang dapat ditimbulkan jika penggunaan *handphone* tidak diatur dengan baik.

Dari pertanyaan ketiga, sebagian besar informan menyepakati bahwa *handphone* dapat meningkatkan kualitas belajar jika digunakan dengan bijak, terfokus pada kegiatan pembelajaran, dan tidak berlebihan. Namun, ada kekhawatiran terhadap penyalahgunaan *handphone* dalam aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

¹⁵ Widia Permana, Endang Siti Astuti, dan Imam Suryadi, *Layanan Perpustakaan via Mobile Data* (Universitas Brawijaya Press, 2012), 64.

¹⁶ Olivia F. M. Harahap, dkk, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: Aska Pustaka, 2022), 35–36.



- Dari 20 informan, 11 diantaranya membuka dokumen dan tugas
- Dari 20 informan, 8 diantaranya membuka pencarian informasi
- Dari 20 Informan, 2 diantaranya membuka hiburan
- Dari 20 informan, 4 diantaranya membuka sosial media

Dari pertanyaan kelima, pada dasarnya para informan menyadari bahwa penggunaan handphone di dalam kelas perlu diatur agar tidak mengganggu dan tidak disalah gunakan agar mahasiswa tetap fokus dan proses pembelajaran. Aturan yang disarankan umumnya berupa pembatasan waktu dan tujuan penggunaan handphone agar hanya untuk keperluan pembelajaran saja. Selain itu, pengawasan dari dosen dan konsekuensi jika melanggar juga dianggap perlu untuk menegakkan aturan tersebut. Pembelajaran saat ini menjadi penting karena memberikan kemudahan bagi para pengajar dan para pelajar sehingga dapat mengembangkan materi dan cara belajar secara interaktif. Para pelajar sering dituntut untuk bisa mengembangkan pengetahuan dari berbagai sumber. Bahkan, mereka juga mampu menggali lebih banyak hal dan informasi dengan mudah.¹⁷

Di era teknologi digital yang serba canggih sekarang ini, penggunaan *handphone* atau telepon seluler telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern. *Handphone* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang multifungsi, termasuk sebagai media pembelajaran di kelas. Namun, penggunaan *handphone* di lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon, menimbulkan pertanyaan etis yang perlu dikaji secara mendalam. Alkitab tidak secara spesifik membahas tentang penggunaan teknologi modern seperti *handphone*. Namun, Firman Tuhan memberikan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan dalam mengkaji berbagai isu etika, termasuk penggunaan *handphone* di lingkungan akademik. Salah satu prinsip utama adalah bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, termasuk teknologi, harus digunakan untuk kemuliaan-Nya dan kesejahteraan manusia (Kejadian 1:28; Mazmur

¹⁷ Irsyad Kamal dkk., *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran* (Bandung: YRAMA Widya, 2020), 9.

8:6). Alkitab juga menyediakan ayat hikmat seperti dasar dari segala ilmu pengetahuan adalah Takut Akan TUHAN dan Takut Akan TUHAN adalah dasar dari segala hikmat. Dalam perkembangan dunia modern saat ini, haruslah memiliki ketaatan dan jangan seperti orang bodoh yang tidak mau mendengarkan arahan atau aturan (Amsal 1:7). Penggunaan *handphone* haruslah bijaksana dan bertanggung jawab, jangan seperti orang bebal yang tidak memiliki hikmat dalam menggunakan *handphone*.

Handphone dapat menjadi sesuatu yang baik bagi proses pembelajaran jika digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan kemampuannya untuk mengakses informasi dengan cepat, berbagi materi pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi antara pengajar dan mahasiswa, *handphone* dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, *handphone* juga dapat menjadi teknologi yang buruk jika penggunaannya tidak terkendali dan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat masalah dalam penggunaan *handphone* di dalam kelas. Penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mahasiswa selama proses pembelajaran. Kemudahan akses informasi melalui *handphone* dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan plagiarisme atau kecurangan dalam tugas dan ujian. *Handphone* juga dapat menjadi pintu masuk bagi mahasiswa untuk mengakses media sosial yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Mahasiswa Kristen harus mampu menguasai diri dalam menggunakan *handphone* sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran atau melanggar aturan yang berlaku. Penggunaan *handphone* harus dilakukan dengan integritas, tanpa melakukan kecurangan atau plagiarisme. Mahasiswa harus menghormati pengajar dan sesama mahasiswa dengan tidak menggunakan *handphone* secara sembarangan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Sebagai mahasiswa Kristen, harus memiliki tanggung jawab untuk menggunakan *handphone* dengan cara yang memuliakan Tuhan dan memperhatikan etika Kristen. Mahasiswa perlu menerapkan disiplin diri dalam menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran, menggunakan *handphone* hanya untuk tujuan yang positif dan membangun, seperti mengakses materi pembelajaran atau berkomunikasi dengan dosen, menghindari penggunaan *handphone* yang dapat mengganggu konsentrasi diri sendiri atau orang lain, dan menjadi teladan bagi sesama mahasiswa dalam menggunakan *handphone* secara bertanggung jawab. Penggunaan *handphone* di kelas merupakan isu etika yang kompleks dan memerlukan pertimbangan yang matang. Sebagai mahasiswa Kristen, haruslah menggunakan prinsip-prinsip Alkitab sebagai pedoman dalam menggunakan teknologi, termasuk *handphone*. Dengan menerapkan penguasaan diri, integritas, dan penghormatan, mahasiswa dapat menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Sebagai mahasiswa Kristen harus menyadari bahwa penggunaan *handphone* di kelas memang menjadi tantangan tersendiri. Terkadang mahasiswa tergoda untuk menggunakan *handphone* untuk keperluan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti mengakses media sosial atau bermain game. Namun, mahasiswa harus menyadari bahwa hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan juga mengganggu proses pembelajaran bagi teman-teman sekelas. Oleh karena itu, mahasiswa harus bertekad untuk lebih menerapkan disiplin diri dalam menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran dengan berusaha untuk hanya menggunakan *handphone* untuk tujuan yang positif dan membangun, seperti mengakses materi

pembelajaran atau berkomunikasi dengan dosen terkait tugas atau diskusi kelas dan berusaha untuk menjadi teladan bagi sesama dalam menggunakan *handphone* secara bertanggung jawab dan etis.

KESIMPULAN

Teknologi sangatlah penting dalam kehidupan umat manusia dan juga perkembangan dunia Pendidikan. Handphone telah menjadi salah satu perangkat teknologi yang dipakai dan tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Handphone begitu mendominasi kehidupan manusia, sebab tidak hanya difungsikan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi sebuah media pembelajaran di dunia pendidikan. Sebab sebagai mahasiswa, bisa mendapatkan berbagai informasi melalui handphone. Berbagai aplikasi pembelajaran di handphone, memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk melacak kemajuan belajar, dan memberikan umpan balik secara langsung, membantu mahasiswa sebagai pengguna untuk tetap termotivasi dan fokus. Dari manfaat dan tantangan dalam penggunaan handphone, sangatlah penting untuk memperhatikan nilai-nilai etika. Mahasiswa sebagai pengguna handphone dalam pembelajaran dapat diintegrasikan secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan semua pihak. Penelitian ini tentang penggunaan handphone sebagai media pembelajaran di kelas, dengan berfokus pada aspek etika bagi mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon, menghasilkan pemahaman yang penting terhadap peran, tantangan, dan implikasi penggunaannya dalam konteks pembelajaran akademik.

LAMPIRAN PENELITIAN

Tabel Wawancara

NO	NAMA	NIM	L/P	SEMESTER
1	Andrew Abuno	2020411264	L	VIII
2	Geraldo Maleke	202041200	L	VIII
3	Hizkia Tualangi	2023412016	L	VIII
4	Andreuw Tumewu	202041006	L	VIII
5	Hilkia Wuwungan	202041204	L	VIII
6	Johanes Sompotan	202041269	L	VIII
7	Riszky Syeba	202041155	L	VIII
8	Novallick Elungan	202041175	L	VIII
9	Willy Pongoh	202041332	L	VIII
10	Fisher Rumeen	202041401	L	VIII
11	Algih Lambaihang	202041401	L	VIII
12	Samuel Sampelan	202041331	L	VIII
13	Paskalita Ruauw	202041136	P	VIII
14	Putri Manampiring	202041119	P	VIII
15	Yeremia Lontaan	202141413	L	VI
16	Jouddy Padoma	202141049	L	VI
17	Debota Wensen	202141157	P	VI

18	Anggelion Rorimpandey	202141049	P	VI
19	Agrilio Loalaen	202341162	L	II
20	Nikita Aleng	202341162	P	II

Adapun beberapa pertanyaan yang telah diberikan kepada dua puluh orang yang sudah menjadi narasumber atau informan, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa sering teman-teman menggunakan *handphone* di dalam kelas? Jika sering, digunakan untuk apa?
2. Apakah teman-teman merasa kalau *handphone* efektif sebagai media pembelajaran?
3. Apakah *handphone* dapat meningkatkan kualitas belajar teman-teman?
4. Apa saja fitur/aplikasi yang ada di dalam *handphonei* yang teman-teman gunakan saat proses pembelajaran?
5. Apakah perlu adanya pedoman/aturan untuk penggunaan *handphone* di dalam kelas agar penggunaannya di dalam kelas tidak disalahgunakan? Berikan contoh aturan seperti apa agar penggunaannya di dalam kelas dapat terarah!

DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, David. “Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (1 Desember 2018): 91–105. <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Darmaputera, Eka. *Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Daryanto, dan B. Suryanto. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: GAVA Media, 2022.
- Douma, J. *Kelakuan yang Bertanggung Jawab: Pembimbing ke dalam Etika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Harahap, dkk, Olivia F. M. *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: Aska Pustaka, 2022.
- Hariato, G. P. *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, dan Cattleya Rejito. *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Bandung: YRAMA Widya, 2020.
- Maniah, Irfan Sophan Himawan, Erlangga, Sri Wahyuni, Dini Hamidin, Astri Dwi Andriani, Dwiny Meidelfi, dan Yuyun Khairunisa. *Etika Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. TOHAR MEDIA, 2022.
- M.Sc, Prof Dr Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, 2004.
- Permana, Deny Surya; Paat. *Strategi pendidikan digital : pedagogi kritis dalam kelas digital*. Intrans Publishing, 2021.
[//pustaka.kemdikbud.go.id/2F%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45956%26keywords%3D](https://pustaka.kemdikbud.go.id/2F%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45956%26keywords%3D).
- Permana, Widia, Endang Siti Astuti, dan Imam Suryadi. *Layanan Perpustakaan via Mobile Data*. Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.